



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG HYGIENE MAKANAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 4-7 TAHUN DI DESA KUTA TUALAH TAHUN 2025

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHERS' KNOWLEDGE OF FOOD HYGIENE AND THE INCIDENCE OF DIARRHEA IN CHILDREN AGED 4-7 YEARS IN KUTA TUALAH VILLAGE IN 2025

Cintha Limbong¹, Savira Gunawan², Enda Afria Rezita³, Tasya Berasa⁴, Nada Amirah⁵

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Email: limbongcintha@gmail.com¹, saviragunawansagun26@gmail.com², endariasembiring09@gmail.com³,
tasyaberasa24@gmail.com⁴, nadaamirah96@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 11-11-2025

Revised : 12-11-2025

Accepted : 14-11-2025

Published : 16-11-2025

Abstract

Diarrhea is one of the leading causes of morbidity and mortality among children in Indonesia, particularly in the age group of 4–7 years, which is vulnerable to gastrointestinal infections. One of the contributing factors to the incidence of diarrhea is mothers' knowledge of food hygiene. This study aimed to determine the relationship between mothers' knowledge of food hygiene and the incidence of diarrhea in children aged 4–7 years in Kuta Tualah Village in 2025. This research used a cross-sectional design with purposive sampling technique. A total of 65 respondents were selected using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires and analyzed using the chi-square test. The results showed that the majority of mothers had poor knowledge (64.6%) and most children experienced diarrhea (96.9%). Statistical analysis revealed a significant relationship between mothers' knowledge of food hygiene and the incidence of diarrhea in children ($p = 0.017$). It can be concluded that low maternal knowledge of food hygiene is associated with a high incidence of diarrhea in children. Therefore, educational interventions regarding food hygiene for mothers need to be improved as a preventive effort against diarrhea in children.

Keywords: *diarrhea, maternal knowledge, food hygiene.*

Abstrak

Diare merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di Indonesia, khususnya pada kelompok usia 4–7 tahun yang rentan terhadap infeksi saluran cerna. Salah satu faktor yang berperan dalam kejadian diare adalah pengetahuan ibu tentang hygiene makanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang hygiene makanan dengan kejadian diare pada anak usia 4–7 tahun di Desa Kuta Tualah Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 65 responden yang diperoleh berdasarkan rumus Slovin. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan buruk (64,6%) dan sebagian besar anak mengalami diare (96,9%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang hygiene makanan dengan kejadian diare pada anak ($p = 0,017$). Dapat disimpulkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang hygiene makanan berkaitan dengan tingginya angka kejadian diare pada anak. Oleh karena itu, intervensi edukasi mengenai hygiene makanan kepada ibu perlu ditingkatkan sebagai upaya pencegahan diare pada anak.

Kata kunci: Diare, Pengetahuan Ibu, Hygiene Makanan, Anak Usia 4–7 Tahun



PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak balita, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO) 2017, diare adalah kondisi buang air besar dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam 24 jam dengan konsistensi feses yang lembek hingga cair. Di Indonesia, berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017), diare menjadi penyebab kematian tertinggi kedua setelah pneumonia pada anak balita.

Salah satu penyebab utama diare pada anak adalah konsumsi makanan yang terkontaminasi karena kurangnya higiene makanan. Higiene makanan mencakup semua tindakan untuk menjaga makanan tetap bersih, mulai dari pemilihan, penyimpanan, pengolahan hingga penyajiannya agar terhindar dari kontaminasi biologis, kimia, atau fisik (Depkes RI, 2005). Perilaku higiene yang buruk dapat meningkatkan risiko penularan penyakit melalui makanan, terutama pada anak-anak yang sistem imunnya masih belum sempurna (Ngastiyah, 2005).

Pengetahuan ibu atau pengasuh anak memegang peranan penting dalam menjaga higiene makanan di lingkungan rumah tangga. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang baik tentang higiene makanan memungkinkan seseorang untuk memahami dan menerapkan cara-cara menjaga makanan agar tetap aman dan sehat dikonsumsi anak. Anak usia 4-7 tahun merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap penyakit yang ditularkan melalui makanan, seperti diare, karena pada usia ini anak sudah mulai makan makanan keluarga namun belum memiliki kesadaran kebersihan yang baik. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu tentang hygiene makanan sebagai upaya pencegahan penyakit pada anak balita.

Diare masih terus menjadi permasalahan kesehatan pada masyarakat yang utamanya berada di negara berkembang seperti Indonesia. Survei terhadap angka kematian yang dilakukan oleh Sub direktorat Diare, Departemen Kesehatan selama 1 dekade insiden penyakit diare menunjukkan kecenderungan naik. Pada tahun 2000 Incidence Rate Diare sudah mencapai 301 per 1000 penduduk, naik pada 2003 menjadi 374 per 1000 penduduk, naik kembali di tahun 2006 menjadi 423 per 1000 penduduk dan sedikit turun namun tidak begitu signifikan yaitu pada 2010 menjadi 411 per 1000 penduduk

Berdasarkan hasil penelitian oleh Prasetyo dan Jannah (2021), diare merupakan salah satu dari lima besar penyakit yang paling sering ditemukan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sumberpucung. Penelitian tersebut mencatat bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan ibu tentang kebersihan makanan, perilaku higienis, serta sanitasi lingkungan rumah tangga memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare.

Hal ini menunjukkan bahwa determinan kesehatan seperti perilaku individu, kondisi lingkungan, dan tingkat pendidikan turut memengaruhi tingginya angka kejadian diare pada anak. Menurut Dinas Kesehatan Sumatera Utara, prevalensi diare pada tahun 2023 di provinsi tersebut adalah 4,7%, sedikit lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 4,3%. Di Kota Medan, pada tahun 2023 tercatat 205.155 kasus diare, dengan 40.126 kasus terjadi di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan.



Berdasarkan studi awal di Desa Kuta Tualah, masih ditemukan kasus diare yang cukup tinggi pada anak usia 4-7 tahun sebanyak 42% ibu mempunyai pengetahuan buruk ,sebanyak 63% anak mengalami diare dan sebanyak 2% anak yang tidak diare Hal ini menunjukkan kemungkinan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai higiene makanan dan kejadian diare pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu tertentu. subyek penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 4-7 tahun di Desa Kuta Tualah Tahun 2025, Dimana jumlah kepala keluarga di Desa Kuta Tualah terdiri dari 1060 KK dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait faktor yang menyebabkan diare kepada masyarakat di desa Kuta Tualah. dengan karakteristik Masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi antara lain : a) ibu yang mempunyai anak usia 4-7 tahun pada saat di lakukan pengumpulan data yang bertempat tinggal di Desa Kuta-Tualah, b) ibu yang pada saat dilakukan pengumpulan data bisa berkomunikasi, membaca, menulis, c) ibu yang bersedia menjadi responden penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 65 responden, yaitu ibu yang memiliki anak usia 4–7 tahun di Desa Kuta Tualah. Data dianalisis untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang hygiene makanan dengan kejadian diare pada anak. Penyajian hasil dilakukan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif, diikuti dengan pembahasan yang didasarkan pada temuan penelitian serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan.

Tabekl 1. Karakteristik Umum penelitian

Karakteristik	n	%
Usia Anak		
4 tahun	7	10,8
5 tahun	21	32,3
6 tahun	13	20,0
7 tahun	24	36,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	55,4
Perempuan	29	44,6



Karakteristik	n	%
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	23	35,4
Tidak bekerja	42	64,6
Pendidikan Ibu		
SD	2	3,1
SMP	1	1,5
SMA	46	70,8
Perguruan Tinggi	16	24,6
Pengetahuan Hygiene Makanan		
Baik	23	35,4
Buruk	42	64,6
Kejadian Diare		
Tidak Diare	2	3,1
Diare	63	96,9

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar anak berusia 7 tahun (36,9%) dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (55,4%). Sebagian besar ibu tidak bekerja (64,6%) dan berpendidikan SMA (70,8%). Namun, 64,6% ibu memiliki pengetahuan buruk tentang hygiene makanan. Sebanyak 96,9% anak mengalami diare, menunjukkan tingginya kejadian diare di antara responden.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Hygiene Makanan dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 4–7 Tahun di Desa Kuta Tualah.

Variabel	Diare		Tidak Diare		Total	
	n	%	n	%	n	%
Pengetahuan Hygiene Makanan						
Buruk	41	97,6	1	2,4	42	64,6
Baik	22	95,7	1	4,3	23	35,4
Total	63	96,9	2	3,1	65	100,0
<i>p-value = 0,017</i>						

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 42 ibu yang memiliki pengetahuan buruk tentang hygiene makanan, sebanyak 41 anak (97,6%) mengalami diare dan hanya 1 anak (2,4%) yang tidak



mengalami diare. Sementara itu, dari 23 ibu yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 22 anak (95,7%) mengalami diare dan 1 anak (4,3%) tidak mengalami diare.

Hasil analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,017$, yang berarti ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan ibu tentang hygiene makanan dengan kejadian diare pada anak usia 4–7 tahun di Desa Kuta Tualah. Karena nilai $p < 0,05$, maka hipotesis nol (tidak ada hubungan) ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang hygiene makanan dengan kejadian diare pada anak usia 4–7 tahun di Desa Kuta Tualah. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang hygiene makanan dengan kejadian diare pada anak ($p = 0,017$). Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan buruk (64,6%), dan dari kelompok tersebut, 95,1% anak mengalami diare.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang tentang hygiene makanan berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian diare pada anak. Pengetahuan merupakan salah satu determinan penting dalam pembentukan perilaku seseorang, termasuk dalam praktik kebersihan makanan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan makanan, seperti mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan, menyimpan makanan dengan benar, dan menjaga kebersihan peralatan makan, sehingga dapat mencegah kontaminasi makanan yang berisiko menyebabkan diare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, antara lain:

Putri (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang hygiene makanan dengan kejadian diare pada bayi di Posyandu Melati, Malang. Ibu dengan pengetahuan baik cenderung memiliki bayi yang lebih jarang mengalami diare.

Sari dan Putri (2021) dalam *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* juga menemukan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang hygiene makanan, maka semakin rendah kejadian diare pada balita.

Munawaroh (2023) dalam penelitiannya di Puskesmas Andalas Kota Padang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pengelolaan makanan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare pada balita.

Hamdah dan Fathurrahman (2025) juga melaporkan bahwa pengetahuan dan pola makan ibu berkorelasi signifikan dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang, Kota Banjarbaru.

Awalia et al. (2023) dalam penelitiannya di Kota Makassar menunjukkan bahwa praktik hygiene makanan ibu sangat berpengaruh terhadap angka kejadian diare pada anak usia 1–4 tahun.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rosmiati et al. (2025) yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Muara Dua, Kota Lhokseumawe, yang menyatakan



bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian diare pada balita. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh variabel yang diteliti, latar belakang budaya responden, serta perbedaan dalam pengukuran pengetahuan atau pendekatan penelitian yang digunakan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Semakin baik pengetahuan seseorang, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan untuk melakukan tindakan yang benar dalam menjaga kesehatan, termasuk dalam hal kebersihan makanan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu tentang hygiene makanan menjadi hal yang sangat penting dalam upaya pencegahan penyakit diare pada anak, terutama di usia 4–7 tahun yang masih sangat rentan terhadap penyakit akibat kontaminasi makanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang hygiene makanan dengan kejadian diare pada anak usia 4–7 tahun di Desa Kuta Tualah Tahun 2025 ($p = 0,017$). Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang hygiene makanan, dan sebagian besar anak yang diasuh oleh ibu dengan pengetahuan buruk mengalami diare. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan ibu berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian diare pada anak. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan penyuluhan kepada ibu mengenai pentingnya hygiene makanan sangat diperlukan sebagai upaya pencegahan penyakit diare pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, N., Alwi, M. K., Puspitasari, A., Patimah, S., & Yusuf, R. A. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 1–4 tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4(2), 244–256.
- Hamdah, I. N., & Fathurrahman, F. (2025). Hubungan kebiasaan makan, pengetahuan dan pola asuh ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru. *Jurnal Skala Kesehatan*, 16(1), 31–40.
- Handayani, L., & Wulandari, R. (2023). Hubungan antara sanitasi lingkungan rumah tangga dan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Waru, Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(3), 102–109.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maulida, H., & Sulistyawati, S. (2020). Hubungan perilaku ibu dalam pengelolaan makanan dengan kejadian diare pada balita di Kecamatan Imogiri. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 14–22.



- Munawaroh, I. (2023). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pengelolaan makanan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang 2023* (Skripsi, STIKes Alifah Padang).
- Ngastiyah. (2005). *Perawatan anak sakit*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursing News. (2017). Hubungan pengetahuan hygiene makanan dengan perilaku pencegahan diare. *Nursing News*, 2(1).
- Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). (2017). *Penyakit diare*. Geneva: World Health Organization.
- Prasetyo, B., & Jannah, M. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sumberpucung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(1), 33–39.
- Pulungan, S. H. (2024). *Hubungan personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita di Desa Sabungan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan* (Tesis, UIN Sumatera Utara Medan).
- Putri, D. A. (2020). *Hubungan pengetahuan ibu tentang hygiene makanan dengan kejadian diare pada bayi di wilayah kerja Posyandu Melati Kelurahan Tlogomas Malang* (Skripsi, Universitas Brawijaya).
- Rahmawati, I., & Sari, D. (2019). Pengaruh edukasi hygiene sanitasi makanan terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita dalam pencegahan diare. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 82–89.
- Rosmiati, R., Mauliza, M., & Mardiaty, M. (2025). Hubungan personal hygiene dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*.
- Sari, D. K., & Putri, A. R. (2021). Hubungan pengetahuan ibu tentang higiene makanan dengan kejadian diare pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*.
- Yulianti, R., & Fitriani, A. (2022). Peran pengetahuan ibu tentang kebersihan makanan terhadap kejadian diare pada anak usia prasekolah. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(1), 55–61.